JURNAL BECOSS
(Business Economic, Communication, and Social Sciences), Vol.2 No.1 January 2020: 131-144 e-ISSN: 2686-2557

PENGARUH PEMBELAJARAN MATA KULIAH *CHARACTER BUILDING* (CB) *SELF DEVELOPMENT* TERHADAP PERILAKU MAHASISWA SASTRA CHINA ANGKATAN 2010 UNIVERSITAS BINA NUSANTARA JAKARTA

Hari Sriyanto

Mass Commication Program, Communication Department, Faculty of Economics & Communication,
Bina Nusantara University
Jakarta 11480, Indonesia
amroe@binus.ac.id

ABSTRACT

Learning Character Building / Character Building (CB): Self Development is a compulsory subject taught to students of Bina Nusantara University in semester 1 or semester 2. This study aims to determine and examine the effect of ability to know yourself, ability to accept yourself, and attitudes simultaneously and partially towards the behavior of Chinese Literature Force students in 2010 at Bina Nusantara University after attending and receiving the Character Building (CB) course I: Self Development. The sample in this study amounted to 70 students of Chinese Literature in 2010. This research is an explanatory research (Explatanatory Research) and also correlational research to see the relationship between variables. The data in this study are primary data obtained from questionnaires given to respondents directly. The results obtained indicate that the ability to know oneself, the ability to accept oneself, and attitudes have a significant and simultaneous influence on the behavior of Chinese Literature students at Bina Nusantara University in 2010.

Keywords: *character building; self development; behavior; students.*

ABSTRAK

Pembelajaran Mata Kuliah Character Building/PembentukanKarakter (CB): Self Development merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan ke mahasiswa Universitas Bina Nusantara pada semester 1 atau semester 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh kemampuan dalam mengenal diri sendiri, kemampuan dalam menerima diri sendiri, dan sikap secara simultan dan secara parsial terhadap perilaku mahasiswa Sastra Cina Angkatan tahun 2010 Universitas Bina Nusantara setelah mengikuti dan menerima matakuliah Character Building (CB) I: Self Development. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 mahasiswa Sastra Cina angkatan 2010. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (Explatanatory Research) dan juga penelitian korelasional untuk melihat hubungan antar variabel. Data dalam penelitian ini merupakan data primer didapat dari kuisioner yang diberikan kepada responden secara langsung. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengenal diri sendiri, kemampuan dalam menerima diri sendiri, dan sikap berpengaruh signifikan secara simultan maupun secara parsial terhadap perilaku mahasiswa Sastra Cina di Universitas Bina Nusantara angkatan tahun 2010.

Kata kunci: *character building; self development; perilaku; mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Pendikakan karakter bisa diperoleh dari lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan formal. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu institusi penting dalam membentuk karakter. Kehadiran pendidikan karacter sangat diperlukan, ditengah perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Pendidikan karakter akan tetap diperlukan untuk melengkapi ilmu-ilmu yang diperoleh mahasiswa di kampus mereka. Pendidikan karakter akan menjadi bekal bagi mahasiswa dalam mepraktekkan ilmu di tengah masyarakat, dimana pendidikan karakter akan membentengi mereka untuk selalu menghindari perilaku negative, dan selalu mengedepankan kebaikan antar sesama,

Dalam beberapa tahun terakhir, perguruan tinggi (PT) semakin menyadari eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, tidak hanya memiliki tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan berkualitas secara intelektual tapi juga bertanggung jawab terhadap kararakter yang dimiliki oleh lulusannya baik di dunia kerja maupun di masyarakat.

Menyadari pentingnya pendidikan karekter, sejak tahun 2001, Universitas Bina Nusantara (Binus) menyelenggarakan mata kuliah Character building (CB). Mata kuliah ini, sebagai bentuk pembangunan karakter di lingkungan Universitas Bina Nusantara (Binus).Sehingga, ke depannya, lulusan Universitas Bina Nusantara tidak hanya pandai intelektualnya, tapi juga memiliki karakter yang bagus.

Setiap mahasiswa di Universitas Bina Nusantara harus menempuh delapan SKS (sistem kredit mahasiswa) yang merupakan rangkaian mata kuliah CB. Mata kuliah Character building yang diajarkan kepada semua mahasiswa Universitas Bina Nusantara, merupakan bagian yang integral dari usaha mendorong tercapainya Binusian (mahasiswa Universitas Bina Nusantara) yang pandai and baik. Mata kuliah CB terbagi dalam empat bagian, yaitu Character building I; Relasi dengan Diri Sendiri, Character building II; Relasi dengan Sesama, Character building III; Relasi dengan Tuhan dan Character building IV; Relasi dengan Dunia.

Sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang semakin tinggi dan kompleks, maka materi pendidikan karakter untuk seluruh mahasiswa Univesitas Bina Nusantara Jakarta diubah, dan disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja. Tanpa meninggalkan unsur penting pendidikan karakter yang tetap dikembangkan di dalamnya, materi pendidikan karakter yang baru lebih banyak diarahkan untuk membantu mahasiswa memiliki kemampuan lebih dalam hal bekerja dan berwirausaha (employability and entrepreneurial skills).

Materi baru pendidikan Character building dapat dikatakan sebagai pengembangan lebih khusus dari materi lama, sehingga disebut juga sebagai ”New CB”. Materi baru tersebut terdiri atas empat seri dengan jumlah bobot SKS yang sama dengan CB yang lama. Keempat seri baru tersebut, dengan bobot masing-masing= 2 SKS, adalah: CB I: Self Development, CB II: Spiritual Development, CB III: Interpersonal Development, dan CB IV: Professional Development.

Penelitian ini akan difokuskan pada mata kuliah CB I: Self Development, dimana melalui mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk selanjutnya mereka akan mengetahui apa yang mesti menjadi tujuan hidupnya dan lebih mampu menemukan makna dan kepenuhan dari hidupnya.

Ada beberapa penelitian tentang pengaruh character building terhadap perilaku mahasiswa. Luselei (2005) menemukan bahwa character building meningkatkan perilaku mahasiswa pendidikan dan perilaku mahasiswa. Crisiana (2010) juga mengakui bahawa pendidikan character building dapat meningkatkan prestasi akademik dan perilaku mahasiswa. Hal itu menunjukkan bahwa apabila character building dilaksanakan dapat berdampak positif terhadap perilaku mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil topik dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Character building (CB) Self Developmentterhadap PerilakuMahasiswa Universitas Bina Nusantara Jakarta.”

Penelitian akan dilakukan terhadap mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah CB I: Self Development, yang diajarkan pada semester pertama atau kedua. Mahasiswa yang pernah memperoleh mata kuliah CB I: Self Development diharapkan telah menerima pendidikan Character Building yaitu mampu mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri, dan merubah sikap dan perilakunya menjadi lebih positif. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh kemampuan dalam mengenal diri sendiri, kemampuan

dalam menerima diri sendiri, dan sikap secara simultan dan secara parsial terhadap perilaku mahasiswa Sastra Cina Angkatan 2010 Universitas Bina Nusantara setelah mengikuti dan menerima matakuliah CB I: *Self Development.*

Kajian Pustaka

1. CharacterBuilding (Membangun Karakter)

Karakter adalah sifat-sifa kejiwaan, seperti tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sedangkan pengertian dari membangun adalah proses pengolahan dan pembentukan suatu unsure atau materi yang sudah ada menjadis esuatu yang baru dan berbeda.

Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Character building (membangun karakter) adalah suatu proses pembentukan watak atau budi pekerti. Tentunya dalam pengertian yang positif, tujuan dari pembentukan watak atau budi pekerti di sini adalah menjadi lebih baik dan terpuji alam kapasitasnya sebagai pribadi yang mempunyai akal budi dan jiwa.

2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian tentang pendidikan karakter terhadap perilaku siswa.Hasil penelitian Luiselli (2005) menunjukkan bahwa pendidikan perilaku dalam membangun karakter dapat berpengaruh terhadap disiplin dan pretasi akademik siswa.

Hasil penelitian dari Snyder et.al (2010) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap prestasi, kehadiran (absen) dan sikapdisiplinsiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa secara keseluruhan.

3. Kerangka Berpikir

Pendidikan Character building perlu proses, contoh teladan, pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah/madrasah, keluarga, lingkungan masyarakat, mapun lingkungan media massa.

Pendidikan Character building Self Development meliputi kemampuan mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri, dan sikap yang akan mempengaruhi perilaku mahasiswa.

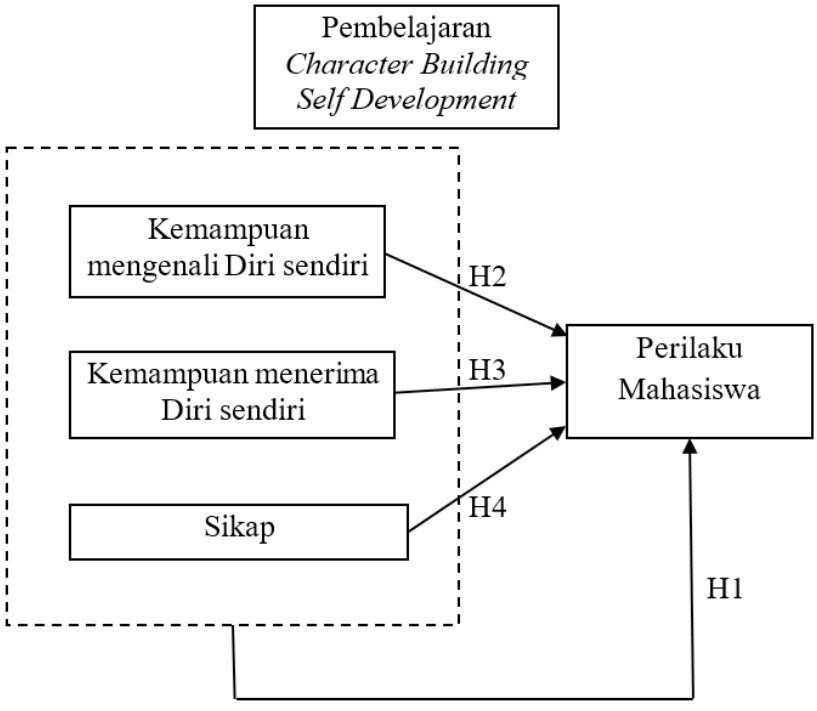

Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: DiolahPeneliti

4. **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

H1: Kemampuan dalam mengenal diri sendiri, kemampuan dalam menerima diri sendiri, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa.

H2: Kemampuan dalam mengenal diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa.

H3: Kemampuan dalam menerima diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa.

H4: Sikap mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa.

METODE PENELITIAN

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*Explatanatory Research*) yang akan membuktikan hubungan kausual antara variabel-variabel bebas dari matakuliah *Character building* (CB) I *Self Development*, yaitu (1) kemampuan mahasiswa mengenal diri sendiri, (2) menerima diri sendiri, dan (3) mengetahui cara mengembangkan diri sendiri, serta satu variable terikat aitu variable perilaku mahasiswa. Penelitianini juga merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua *variable* atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dan seberapa besar hubungan itu, serta bagaimana arah hubungan tersebut. (Indriyantoro dan Supomo (1999) dalamYasa, 2006:29).

2. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dengan mudah dijawab oleh para responden. Adapun yang menjadi responden adalah mahasiswa Universitas Bina Nusantara Jakarta angkatan Tahun 2011 (Binusian 2015).

3. **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa urusan Satra China Universitas Bina Nusantara (BINUS) Jakarta angkatan Tahun 2010 sejumlah 85 orang (Binusian 2015). Sampel penelitian didapat dengan teknik simple random sampling dan yang terpilih berjumlah 70 mahasiswa.

4. **Instrumen Penelitian**

Teknik pengukuran data yang diperoleh dari kuisioner akan diukur dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable (Husein, 2004: 133).

Untuk menentukan skor penelitian, pengukurannya ditentukan dari masing-masing variable dengan menggunakan skala *Likert*, dan criteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

a. Sangat setuju (SS) = diberi skor 5
b. Setuju (S) = diberi skor 4
c. Cukup setuju (CS) = diberi skor 3
d. Tidak setuju (TS) = diberi skor 2
e. Sangat tidak setuju (STS) = diberi skor 1

5. **Definisi Operasional Variabel**

a) Variabel independen

Variabel *independent* (X), yaitu variabel bebas atau variabel yang tidak tergantung pada variable lain. Yang termasuk variable *Independent* dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenali diri sendiri (X_1), mencakup pemahaman tentang potensi diri yang dimiliki (X_2), dan mengetahui cara-cara pemanfaatan dan pengembangannya yang sesuai (X_3) seperti yang dijelaskan berikut:

a. Variabel mengenal diri sendiri, secara operasional diukur dengan para mahasiswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, sehingga membantu dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa.

b. Variabel Menerima Diri Sendiri secara operasional diukur dengan indicator yakni sikap baik dan positif pada dirisendiri.

c. Variabel sikap secara operasional diukur dengan indicator komponen kognetif, afektif dan kognitif yaitu menyukai mata kuliah Character building, berminat mengikuti mata kuliah Character building, dan antusias mengikuti mata kuliah Character building.

b) Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variable yang tergantung pada variable lain dalam hal ini perilaku mahasiswa. Dalam penelitian ini variable perilaku secara operasional diukur dengan indicator persepsi, respon terhadap masalah-masalah yang dihadapi yaitu sikap kepada orang lain, bertanggung jawab dalam menyelesaikan kuliah, tertarik dalam aktivitas pembelajaran Charakter building, prestasi belajar, mudah bergaul, menghormati.

6. **Pengujian Instrumen**

Untuk menguji instrumen yang digunakan dalam penggalian data pada penelitian ini, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

7. **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi beberapa test/uji, yaitu:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, karena terdapat lebih dari satu variable bebas.

c) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Model
b. Uji Multikolinieritas
c. Uji Heterokedastisitas
d. Uji Autokorelasi

d) Koefisien Determinasi (R^2)

MenurutS ugiyono (2008:68) mengatakan bahwa nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variable bebas yang diteliti terhadap variasi variable terikat. Bila koefisien determinasi berganda (R^2) mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variable terikat semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variable terikat.

e) Uji t

Uji signifikansi digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

f) Uji F

Uji signifikansi digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Penelitian dan Karakteristik Responden

a. Lokasi Penelitian

Universitas Bina Nusantara Kampus Kijang

Jl. Kemanggisan Ilir III No. 45, Kelurahan anggisan, Jakarta Barat 11480.

b. Karakteristik Responden

Karakteristik atau gambaran umum responden didasarkan atas karakter domografi maupun karakter kepribadiannya, sehingga dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan dalam kuisioner. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 orang mahasiswa Sastra China dan dideskripsikan atas dasar jenis kelamin dan usia.

- Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

  Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh wanita yaitu sebesar 60 orang atau 85,7% sedangkan responden pria sebesar 10 orang atau14,3%.

- Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

  Responden terbanyak berusia 20 tahun, yakni sebanyak 30 orang atau sebesar 42,9%. Sedangkan usia tertua adalah 26 tahun sebanyak 1 orang.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Responden sejumlah 70 orang melakukan penilaian tentang variable penelitian antara lain kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan menerima diri sendiri, dan sikap mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara. Kategori penilaian dari keseluruhan responden pada Tabel 1 ampai Tabel 4 didasarkan pada hasil penilaian responden masing-masing kategori setiap variabel.

Tabel 1. Deskripsi Penilaian Responden Sastra China Universitas Bina Nusantara terhadap Variabel Kemampuan mengenal diri sendiri (X_1)

No	Indikator	Pilihan Jawaban (%)					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Saya mengerti kelebihan saya lebih dari orang lain	-	8,6	32,9	37,1	21,4	100%
2	Saya paham kekurangan dalam diri sendiri	-	-	15,7	67,1	17,1	100%
3	Saya mampu memaafkansegalasesuatu yang telahterjadi, menerimasebagaimanaadanyadenganhatilapang	-	10,0	41,4	38,6	10,0	100%
4	Saya lebih suka menjadi diri sendiri dibandingkan menjadi orang lain	-	1,4	18,6	40,0	40,0	100%
5	Saya bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan	-	1,4	10,0	42,9	45,7	100%

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang variabel kemampuan mengenal diri sendiri maka sebagian besar responden menjawab setuju tentang indikator kemampuan mengenal diri sendiri. Hal ini berarti kemampuan mengenal diri sendiri yang ada pada mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara tergolong baik. Meskipun ada responden menjawab tidak setuju tetapi secara keseluruhan kemampuan mengenal diri sendiri baik dalam mendukung aktivitas kerja mahasiswa.

Tabel 2. Deskripsi Penilaian Responden Sastra China Universitas Bina Nusantara terhadapVariabel Kemampuan menerima diri sendiri (X_2)

No	Indikator	Pilihan (%)					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Saya mengakui kan kekurangan saya	-	-	8,6	61,4	30,0	100%
2	Saya menerima akan kekurangan saya	-	2,9	18,6	55,7	22,9	100%
3	Saya mengakui akan kelebihan saya	-	-	25,7	61,4	12,9	100%
4	Saya menerima akan kelebihan saya	-	-	21,4	60,0	18,6	100%
5	Saya puas dengankehidupan yang saya jalani	-	7,1	27,1	41,4	24,3	100%
6	Saya selalu berpikiran positif terhadap diri sendiri	-	7,1	35,7	42,9	14,3	100%

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang variabel kemampuan menerima diri sendiri sebagian besar responden menjawab setuju akan indikator besarnya kemampuan menerima diri sendiri. Hal ini berarti kemampuan menerima diri sendiri yang ada pada mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara tergolong baik dari penilaian mahasiswa.

Tabel 3. Deskripsi Penilaian Responden Universitas Bina Nusantara terhadap Variabel Sikap(X_3)

No	Indikator	Pilihan (%)					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Saya menyukai mata kualiah *Character building*	-	4,3	51,4	32,9	11,4	100%
2	Saya berminat mata kualiah *Character building*	-	14,3	42,9	37,1	5,7	100%
3	Saya mampu menyelesaikan mata kuliah *Character building*	-	-	11,4	48,6	40,0	100%
4	Saya mudah berminat mata kualiah *Character building*	-	8,6	32,9	48,6	10,0	100%
5	Saya antusias mengikuti mata kuliah *Character building*	-	4,3	48,6	40,0	7,1	100%

Penilaian responden tentang variabel sikap sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap indikator sikap mahasiswa. Hal ini berarti sikap mahasiswa terhadap pendidikan *character building* mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara tergolong baik dari penilaian mahasiswa.

Tabel 4. Deskripsi Penilaian Responden Sastra China Universitas Bina Nusantara terhadap Variabel Perilaku Mahasiswa (Y)

No	Pernyataan	Kategori Penilaian					Jumlah
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Saya bertambah baik dalam bersikap kepada orang lain	-	4,3	27,1	54,3	14,3	100%
2	Saya lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan kuliah	-	7,1	22,9	44,3	25,7	100%
3	Saya tertarik dalam aktivitas pembelajaran *Character building*	-	5,7	38,6	51,4	4,3	100%
4	Saya yakin prestasi belajar meningkat	-	4,3	28,6	52,9	14,3	100%
5	Saya mudah bergaul dengan teman	-	2,9	21,4	48,6	27,1	100%
6	Saya menghormati dosen dan karyawan di kampus	-	1,4	8,6	47,1	42,9	100%

Pada penilaian responden tentang variabel perilaku sebagian besar responden memberikan jawaban setuju terhadap indikator variabel sikap. Hal ini berarti perilaku yang ada pada mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara tergolong baik dari penilaian mahasiswa terhadap pendidikan *character building.*

3. Hasil Uji Instrumen Data

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang akan diteliti secara tepat. Kriteria validitas dalam penelitian ini dengan análisis faktor (*Confimatory Factor Analysis*) yaitu dikatakan validjika nilai KMO > 0,5 dan *Barlett's Test* dengan signifikansi< 0,05. Hasil uji validitas dijelaskan pada Tabel5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Data

No	Variabel	Nilai KMO	*Barlett's Test*	Keterangan
1	X_1	0,661	0,000	Valid
2	X_2	0,627	0,000	Valid
3	X_3	0,790	0,000	Valid
4	Y	0,831	0,000	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan nilai KMO menyatakannilai KMO > 0,5 dan *Barlett's Test*< 0,05. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuisioner memiliki konsistensi internal dan dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan cara mencari angkar eliabilitas dari butir-butir pernyataan masing-masing variable dalam kuisioner dengan menggunakan rumus *standardized item alpha*. Setelah diperoleh nilai α, selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas pada sebesar 0,60. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan Tabel 6.

Tabel 6. Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai α	Reliabilitas	Keterangan
1	X_1	0,694	0,60	Reliabel
2	X_2	0,625	0,60	Reliabel
3	X_3	0,840	0,60	Reliabel
4	Y	0,830	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa semua nilai α lebih besar dari angka kritisreliabilitas, sehingga semua pertanyaan dalam satu variable dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data variable operasional dalam model empiris yang diuji berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Ketentuan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah

apabila tingkat signifikansi (Asym 2-*tailed*) variable penelitian lebih besardari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi (Asym 2-*tailed*) kurangdari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data ditunjukkan Tabel 7.

Tabel 7. Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	K-S Z*	Signifikansi	Keterangan
Kemampuan mengenal diri sendiri (X_1)	0,671	0,759	Distribusi Normal
Kemampuan menerima diri sendiri (X_2)	1,178	0,125	Distribusi Normal
Sikap (X_3)	1,176	0,145	Distribusi Normal
Perilaku mahasiswa (Y)	0,896	0,399	Distribusi Normal

*K-S Z : *Kolmogorov-Smirnov test*

Tabel 7 menunjukkan bahwa variable adalah kemampuan mengenal diri sendiri (X_1), kemampuan menerima dir isendiri (X_2), sikap (X_3) dan Perilaku mahasiswa (Y) berdistribusi normal. Hal itu dilihat dari nilai uji Z kemampuan mengenal diri sendiri (X_1) sebesar 0,671 dengan signifikansi sebesar 0,759. Kemampuan menerima diri sendiri (X_2) dengan nilai Z hitung sebesar 1,178 dan tingkat signifikansi sebesar 0,125. Sikap (X_3) dengan nilai Z hitung sebesar 1,176 dan tingkat signifikansi sebesar 0,145. Perilaku mahasiswa (Y) dengan nilai Z hitung sebesar 0,896 dan tingkat signifikansi sebesar 0,399. Berdasarkan hasil dari perhitungan *Kolmogrov Smirnov Test* sudah menunjukkan distribusi yang normal pada semua variabel (nilai signifikansi > 0,05).

b) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya koefisienregresi dari variable independen kemampuan mengenal diri sendiri (X_1), kemampuan menerima diri sendiri (X_2), sikap (X_3) terhadap variable dependennya perilaku mahasiswa (Y) dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Koefisienregresi dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel		Beta (β)	t-hitung	ρ-value
	Bebas	Terikat			
1	Konstanta		0,218	2,000	0,000
2	Kemampuan mengenal diri sendiri (X_1)	Perilaku mahasiswa (Y)	0,478	4,014	0,000
3	Kemampuan menerima diri sendiri (X_2)	Perilaku mahasiswa (Y)	0,096	2,814	0,018
4	Sikap (X_3)	Perilaku mahasiswa (Y)	0,279	2,950	0,004

Keterangan: **Signifikan pada α = 5%

Berdasarkan Tabel 8 maka persamaan regresi yang dapat dibentuk dari koefisien regresi yaitu:

$Y = 0{,}218 + 0{,}478\ X_1 + 0{,}096\ X_2 + 0{,}279X_3$

c) Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain: tidak ada multi kolinieritas, adanya homo skedastisitas, dan tidak ada auto korelasi. Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, baik itu Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas pada model regresi yang ada, maka didapatkan hasil: (1) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai VIF kurang dari 5; (2) penelitian ini memiliki angka D-W sebesar 1,911 yang berarti dalam model linear ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya); dan (3) dalam penelitian ini tidak terjadi hetero skedastisitas karena sebaran data tidak membentuk garis tertentu atau acak.

d) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil uji normalitas residual dijelaskan dengan Gambar 2.

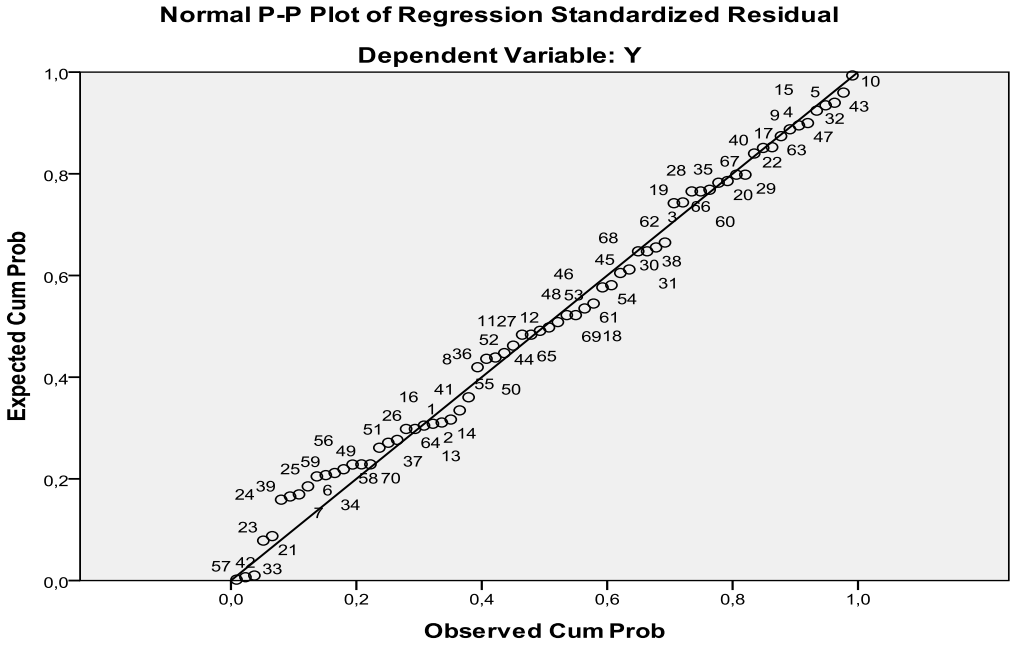

Gambar 2. Normalitas Model

Gambar 2 menunjukkan bahwa model dalam regresi dapat memenuhi asumsi kenormalan dalam model. Hal itu ditunjukkan dengan adanya data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga model memenuhi asumsi kenormalan model.

e) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel bebas kemampuan mengenal diri sendiri (X_1), kemampuan menerima diri sendiri (X_2), sikap (X_3) terhadap perilaku mahasiswa (Y) secara simultan menggunakan uji F (F test).

Tabel 9.Hasil Uji F Untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig
1	Regression	31,735	3	10,578	18,735	0,000
	Residual	37,265	66	,565		
	Total	69,000	69			

Hasil analisis regresi pada Tabel 9 diperoleh nilai F hitung sebesar 18,735 dan niali F probabilitas sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal itu berarti secara bersama-sama variabel bebas kemampuanmengenaldirisendiri (X_1), kemampuan menerima diri sendiri (X_2), sikap (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa.

Tabel 10. Hasil Uji koefisien regresi pada model regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,218	,090		2,000	,000		
	X1	,478	,119	,478	4,014	,000	,578	1,731
	X2	,096	,035	,096	2,814	,018	,592	1,690
	X3	,279	,094	,279	2,950	,004	,917	1,091

a. Dependent Variable: Y

f) Hasil Uji t

Hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pengujian koefisienregresi pada model regresi pada Tabel 10. Pengujian hipotesis dilihat dari nilai *p value* masing masing jalur. Jika nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variable signifikan. Sebaliknya, jika nilai *p value* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak signifikan.

Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

- Hipotesis Satu (H_1):Faktor Kemampuan mengenal diri sendiri (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa (Y).

  Pengujian pengaruh factor kemampuan mengenal diri sendiri terhadap perilaku mahasiswa (Y) ditunjukkan dengan koefisien beta (β) sebesar 0,478 dengan nilaiρ-*value* 0,000. Karena nilai ρ-value <αatau 0,000 < 0,005, maka H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan factor kemampuan mengenal diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa (Y) diterima.
- Hipotesis Dua (H_2):Faktor kemampuan menerima diri sendiri (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa (Y).

  Pengujian hipotesis dua dilihat dari koefisien beta (β) sebesar 0,096 dengan nilaiρ-*value* 0,018. Hipotesis dua terbukti diterima karena nilaiρ-*value* <αatau 0,018< 0,050. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan factor kemampuan menerima diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa (Y) diterima.
- HipotesisTiga (H_3):Faktor sikap (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku mahasiswa (Y). Pengujian pengaruh sikap terhadap perilaku mahasiswa (Y) dilihat dari koefisien beta (β) sebesar 0,279, dengan nilai ρ-value 0,004. Nilai ρ-value kurang dari 0,005 maka H_3 diterima. Berarti hipotesis yang menyatakan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa diterima.

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan koefisien regresi dari variable bebas (b_1, b_2, b_3 dan b_4) bertanda positif, hal ini berarti terjadi pengaruh antara variabel bebas dengan variable terikatnya. Artinya peningkatan variable kemampuan mengenal diri sendiri (X_1), kemampuan menerima diri sendiri (X_2), sikap (X_3) terhadap perilaku mahasiswa (Y) (Y). Analisis atas hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,218 berarti jika variabel variable kemampuan mengenal diri sendiri (X_1), kemampuan menerima diri sendiri (X_2), sikap (X_3) konstan maka perilaku mahasiswa (Y) meningkat.
- Variabel kemampuan mengenal diri sendiri (X_1) mempunyai koefisien regresi b_1s ebesar 0,478. Hal itu berarti apabila variable kemampuan menerima diri sendiri (X_2), sikap (X_3) tetap, maka peningkatan kemampuan mengenal diri sendiri (X_1) akan meningkatkan perilaku mahasiswa.
- Variabel kemampuan menerima diri sendiri (X_2) mempunyai koefisienregresi b_2 sebesar 0,096. Hal itu berarti apabila variable kemampuan mengenal diri sendiri (X_1), sikap (X_3) tetap, maka peningkatan kemampuan menerima diri sendiri (X_2) akan meningkatkan perilaku mahasiswa.

- Variabel sikap (X_3) mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar 0,279. Hal itu berarti apabila variable kemampuan mengenal diri sendiri (X_1) dan kemampuan menerima diri sendiri (X_2) tetap, maka peningkatan sikap (X_3) akan meningkatkan perilaku mahasiswa.

g) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variable bebas yaitu kemampuan mengenal diri sendiri (X_1), kemampuan menerima diri sendiri (X_2) dan sikap (X_3) terhadap perilaku mahasiswa (Y). Hasil perhitungan menunjukkan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,435 atau 43,5% terhadap variasi naik turunnya sikap. Hal ini berarti 43,5% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variable kemampuan mengenal diri sendiri (X_1), kemampuan menerima diri sendiri (X_2) dan sikap (X_3) sedangkan sisanya 54,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model yang digunakan dalam penelitian.

5. Pembahasan

Faktor perilaku mahasiswa merupakan sesuatu yang penting di dalam meningkatkan sikap mahasiswa. Perilaku merupakan kumpulan berbagai factor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat komplek sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilakui ndividu, sebelum ia mampu mengubah perilakut ersebut.

Pendidikan *Character building Self Development* meliputi kemampuan mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri dan sikap yang akan mempengaruhi perilaku mahasiswa. Pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya, setiap peserta didik bukan hanya berkembang dalam hal perilaku moral atau karakternya saja tetapi berdampak juga pada perkembangan akademisnya. Hasil penelitian tersebut dijelaskan pada sub bab sebagai berikut:

a) Pengaruh Faktor Kemampuan Mengenal Diri Sendiri terhadap Perilaku Mahasiswa

Kemampuan mengenal diri sendiri adalah mengetahui komponen dari diri, atau lebih tepatnya, konsep diri. Mengenal diri merupakan pengetahuan tentang diri sendiri, dan keinginan untuk mencari ilmu seperti mengarahkan pengembangan konsep diri. Mengenal diri akan menginformasikan kepada kita, representasi mental kita dari diri kita sendiri, yang berisi atribut yang unik memasangkan kita dengan diri kita sendiri.

Hasil penilaian responden tentang variabel kemampuan mengenal diri sendiri menunjukkan bahwa responden yang merupakan mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara menyatakan setuju terhadap penilaian indikator-indikator kemampuan mengenal diri sendiri.

Berdasarkan pengujian hipotesis, kemampuan mengenal diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa (Y). Kemampuan mengenal diri sendiri yang dipersepsikan mempunyai efek terhadap perilaku mahasiswa secara keseluruhan. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan mengenal diri sendiri yang nyaman dan menyenangkan akan membuat perilaku yang lebih baik. Semakin baik kemampuan mengenal diri sendiri dilakukan maka perilaku mahasiswa semakin meningkat.

Kemampuan mengenal diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan Luiselli (2005) meneliti tentang pendidikan karakter yang dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa yang menyatakan. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal diri sendiri yang baik dan membuat suasana lebih nyaman bagi mahasiswa membuat perilaku mahasiswa lebih baik.

Impelementasi kemampuan mengenal diri sendiri pada mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara diterapkan dalam pekerjaan antara lain meningkatkan kemampuan mengenal diri sendiris ehingga perilaku mahasiswa lebih baik. Agar kualitas kemampuan mengenal diri sendiri yang diterapkan pada mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara semakin baik.

b) Pengaruh Faktor Kemampuan Menerima Diri Sendiri terhadap Perilaku Mahasiswa

Kemampuan menerima diri sendiri diri merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Hasil penilaian responden menunjukkan bahwa variable menerima diri sendiri secara operasional diukur dengan indicator yakni sikap baik dan positip pada diris endiri. Berdasarkan nilai koefisien regresi variabel kemampuan menerima diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Berarti semakin tinggi kemampuan menerima diri sendiri maka akan semakin tinggi perilaku mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah kemampuan menerima diri sendiri yang diterapkan maka akan mahasiswa akan berperilaku kurang baik. Kemampuan menerima diri sendiri akan membuat mahasiswa memiliki dorongan untuk meningkatkan perilaku.

Hasil ini didukung dengan penilaian responden terhadap indicator kemampuan menerima diri sendiri yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang cukup baik tentang kemampuan menerima diri sendiri.

c) Pengaruh Sikap Mahasiswa terhadap perilaku mahasiswa

Dalam penelitian ini, variable sikap secara operasional diukur dengan indicator komponen kognetif, afektif dan kognatifyaitumenyukai mata kuliah *Character building*, berminat mata kuliah *Character building*, berminat mata kuliah *Character building*, dan antusias mengikuti mata kuliah *Character building*.

Berdasarkan jawaban mahasiswa tentang indicator sikap menghasilkan bahwa penilaian tentang sikap, sebagian besar mahasiswa menyatakan persepsi setuju yang menunjukkan sikap mahasiswa terhadap pendidikan *character building* dengan baik.

Berdasarkan pengujian dengan regresi tampak bahwa sikap mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Semakin tinggi sikap mahasiswa yang diberikan oleh mata kuliah *character building* maka akan meningkatkan sikap mahasiswa. Hal itu disebabkan adanya peningkatan sikap mahasiswa menyebabkan adanyapeningkatan berperilaku. Hal itu akan meningkatkan perilaku mahasiswa sehingga sikap optimal. Adanya hasil penelitianini juga didukung dengan penilaian responden secara keseluruhan yang menunjukkan bahwas ebagian besar responden mempunyai persepsi yang baik tentang perilaku mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *character building* pada Universitas Bina Nusantara mempunyai usaha dalam meningkatkan perilaku mahasiswa.Adanya sikap untuk mahasiswa juga akan meningkatkan perilaku mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara dan mendorong perilaku yang lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Crisiana (2010) meneliti tentang pendidikan karakter yang didalamnya adanya sikap yang diberikan mahasiswa dapat meningkatkan perilaku mahasiswan antinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahsan dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam mengenal diri sendiri, kemampuan dalam menerima diri sendiri, dan sikap berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap perilaku mahasiswa Sastra Cina di Universitas Bina Nusantara angkatantahun 2010.

Saran untuk penelitian lebih lanjut hendaknya menambah variabel penelitian yang lain sehingga menambah khazanah penelitian dan hasil yang lebih dapat menjelaskan pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku manusia secara umum tidak hanya terbatas pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Antonius Atosakhi Gea, Antonina Panca Yuni Wulandari dan Yohaness Barbari, Character building Relasi Dengan Diri Sendiri, 2003

Drs. Leonard F. Polhaupessy, Psi. Perilaku Manusia http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html (Akses 25 Maret 2012)

Finkelstein, N. W., dan Ramey, C. T. Learning to control the environment in infancy. Child Develop- ment, 1977, 48, 806-819.

Gallup, G. G., Jr. (1979). Self-Recognition in Chimpanzees and Man: A Developmental and Comparative Perspective. New York: Plenum

Luiselli, James K, Putnam, F., Handler. M.W dan Feiberg, A.B. Whole School Positive Behaviour Support: Effect on Student Disipline Problems dan Academic performance. Educational Psychology. Vol. 25, No. 2-3, pp. 183-198

Santoso, Singgih. 2001. Statistik Parametrik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soekidjo Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta Poerwodarminto.2003, hal 122.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.